

SUPERVISI KLINIS DENGAN REKAMAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Oleh:
Mochammad Suprijadi

Pengawas TK/SD Dinas Pendidikan Kabupaten Jember

Abstract. Demands of thematic learning in class I, II and III Elementary School, make the teacher must learn to implement. It is not as easy as we think, because it is still considered new to them. Therefore the extent of clinical supervision can improve the quality of video recordings of thematic learning classroom teachers in Cluster II Semester School 01 Patrang Jember Year 2008/2009. This research to find solutions for increasing the skills of teachers in teaching students with a thematic approach. As for the Trustees is to increase knowledge about how to guide teachers in teaching the thematic approach well, particularly the use of video recording. Implementation of this research through discussions, interviews, observation in solving development problems can be thematic learning what we can see in the footage video. Clinical supervision using videotapes influence on improving the quality of teacher learning thematic in class II School 1 Patrang Jember year 2008/2009.

Keywords: thematic learning, clinical supervision, video recorder

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, bahwa Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Pendekatan Tematik di sekolah dasar dianggap suatu pendekatan baru, sehingga guru guru kelas I sd. III harus mulai belajar dengan pendekatan ini. Disisi lain latar belakang guru sekolah dasar belum pernah mengalami pelatihan pada masa pendidikan di sekolah. Mereka sangat membutuhkan pembinaan, mulai dari pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), pembuatan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahkan sampai tindak lanjut. Namun yang paling sulit mereka lakukan adalah bagaimana melakukan proses pembelajaran mulai membuka, inti sampai dengan kegiatan penutup. Beberapa kali guru mencoba melakukan pembelajaran dengan pendekatan tematik sesuai dengan pedoman yang ada, namun hasil belajar yang diperoleh ternyata kurang memuaskan. Bahkan hasil pembelajarannya lebih jelek dari pada pendekatan mata pelajaran seperti yang selama ini mereka lakukan. Hal ini menimbulkan beberapa keraguan dengan pendekatan ini. Beberapa guru secara terbuka menyatakan lebih suka melaksanakan pendekatan mata pelajaran dari pada tematik. Lebih parah lagi ada guru yang melaksanakan pendekatan tematik ini karena terpaksa. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mempengaruhi kualitas hasil belajar di kelas I sd. III. Tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Pembinaan oleh Pengawas sudah dilakukan dalam bentuk merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan berdiskusi, tetapi hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal inilah yang mendorong

pengawas harus mencari strategi pembinaan dalam bentuk lain, yaitu dengan Rekaman Video. Teknis pembinaan dengan rekaman video yaitu observasi rekaman video pembelajaran yang dilakukan melibatkan beberapa guru, dan pihak lain yang berkepentingan seperti pengawas, kepala sekolah yang kemudian dilanjutkan berdiskusi untuk memperoleh suatu masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa kelebihan dari rekaman video adalah sebagai berikut : 1. Dapat disimpan lama, 2. Dapat diulang-ulang, 3. Menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan profesional guru. Masalah pembelajaran tematik diatas kalau kita kaitkan dengan supervisi klinis dan rekaman video dapat dirumuskan adalah : sejauhmana supervisi klinis dengan rekaman rekaman video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik ? Untuk memecahkan masalah tersebut dapat ditempuh langkah langkah sebagai berikut : a. Guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP), b.Melaksanakan pembelajaran tematik sesuai RPP dan di-*shooting* c.Hasil rekaman video didiskusikan/ dievaluasi, d.Hasil diskusi digunakan untuk perencanaan (RPP) berikutnya, e.Melaksanakan Pembelajaran tematik sesuai RPP yang kedua dan di-*shooting* kembali, f.Hasil rekaman video kedua didiskusikan/dievaluasi.

Bila langkah tersebut diatas dilaksanakan dengan baik, maka beberapa indikator dapat kita raih yaitu : 1.Ada peningkatan lebih baik hasil penilaian penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2.Ada peningkatan kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran tematik sebagai akibat dari supervisi klinis dengan menggunakan rekaman video, berarti meningkatnya pula kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Sehingga pembelajaran tematik yang dilaksanakannya menjadi lebih baik dan berkualitas sesuai dengan amanat dari Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara membimbing guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik dengan berdiskusi. Guru yang berdiskusi adalah Guru kelas II se Gugus Sekolah 01 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebagai subyek penelitian. Dalam diskusi itu pengawas sebagai mediator sekaligus sebagai pembimbing yang mengupayakan guru dapat mendesain sendiri pembelajaran tematik yang baik. Masing masing guru memiliki materi yang berbeda, sehingga antar guru saling mengkritisi dan saling memberikan saran, sedangkan pengawas memberikan pertimbangan dan penguatan bila ide dan saran itu baik atau kurang baik. Pembuatan RPP itu dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran sebagai obyek penelitian. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kemudian dilaksanakan oleh masing masing guru di kelasnya masing masing. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, Pengawas sebagai pengamat (observer) dengan didampingi oleh Kepala Sekolah sekaligus menilai dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pada pelaksanaan itu di-*shooting* audio visual tanpa mengedit hasil rekamannya. Rekaman video pembelajaran masing masing guru kemudian ditayangkan untuk saling melihat proses pembelajaran. Dari tayangan itulah guru saling berdiskusi tentang kelemahan masing masing. Pengawas sebagai mediator dalam diskusi tersebut juga memberikan pertimbangan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil dikusi sebagai rujukan untuk memperbaiki dalam pembelajaran kedua yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian rekaman video dapat berfungsi sebagai media evaluasi dan refleksi.Dari kegiatan itulah akan dapat diketahui bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran baik pada perencanaan maupun pada pelaksanaannya.

Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran tematik diperlukan instrumen untuk mengukur perkembangannya. Instrumen itu terbagi menjadi 2 yaitu instrumen penilaian RPP dan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Aspek yang terdapat pada instrumen penilaian RPP adalah : 1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), 2. Pemilihan

materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik), 3. Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu), 4. Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik), 5. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup), 6. Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap), 7. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, 8. Kekengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran). Teknis penilaian diawali dengan menskor tiap aspek, sedangkan skor dengan rentangan 1 sampai dengan 3. Skor 1 bila kurang baik, skor 2 bila baik dan skor 3 bila sangat baik. Sedangkan teknis penilaian pada instrumen pelaksanaan pembelajaran sama dengan teknis penilaian pembelajaran, yang berbeda pada aspek yang dinilai. Aspek yang dinilai pada pembelajaran meliputi pembukaan, inti dan penutup. Pada pembukaan terbagi menjadi 3 sub yaitu : 1. Menyampaikan materi pengait atau apersepsi, 2. Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran, 3. Menyampaikan tema dan kompetensi yang harus dicapai siswa. Sedangkan pada inti meliputi : 1. Penguasaan materi pembelajaran, 2. Memberi contoh ilustrasi/contoh/analogi, 3. Menggunakan sumber, alat, media pembelajaran, 4. Mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi, 5. Memberikan kesempatan dalam interaksi dengan siswa, 6. Memberi penguatan, 7. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis, 8. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik, 9. Menunjukkan antusiasme/kegairahan mengajar, 10. Pengaturan waktu, 11. Melaksanakan pengorganisasian siswa, 12. Melaksanakan pengorganisasian sumber pembelajaran, 13. Melaksanakan pengorganisasian media pembelajaran, 14. Melaksanakan penilaian proses, 15. Melaksanakan penilaian hasil/produk. Sedangkan pada penutup meliputi : 1. Merangkum materi dan 2. Memberi tindak lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyampaikan hasil penelitian perlu diketahui bahwa hasil penilaian rencana pembelajaran dan proses pembelajaran sebelum penelitian . Hasil penilaian rencana pembelajaran sebelum penelitian menunjukkan beberapa yang masih perlu dibina adalah : 1. kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap), 2. kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran. Hal ini tidak berarti aspek yang lain tidak perlu dibina, penekanan dua aspek diatas tergolong prioritas karena nilainya paling rendah. Sedangkan nilai pembelajaran sebelum penelitian rata rata kurang, utamanya pada aspek melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik dan pemberian motivasi siswa sebelum masuk inti pembelajaran.

1. Hasil Penelitian Pada Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan awal siklus I adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan bimbingan yang hasilnya mencapai rata rata 76%.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1) guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat;
- 2) Pengawas melaksanakan observasi pada proses pembelajaran berlangsung, yang didampingi Kepala Sekolah sekaligus mengendalikan perekaman video.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi yang dimaksudkan disini merupakan observasi yang kedua terhadap proses pembelajaran melalui rekaman video. Kegiatan ini dilaksanakan bersama sama antara Guru, Pengawas dan Kepala Sekolah. sedangkan observasi pertama dilakukan di masing masing kelas pada waktu pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terdapat beberapa kekurangan, maka dapat dicari solusi perbaikan untuk mengatasi kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran. Bahkan beberapa kali rekaman video pada bagian tertentu diulang, dengan tujuan penegasan tentang kekurangan yang kemudian dicari perbaikannya.

2. Hasil Penelitian Pada Siklus II

a. Perencanaan II

Berdasar hasil refleksi, maka perbaikan diterapkan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua, yaitu dengan memperbaiki pada aspek aspek yang belum optimal pada siklus I

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan II

Kegiatan pada pelaksanaan tindakan ini juga terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1). guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat;
- 2). Pengawas melaksanakan observasi pada proses pembelajaran berlangsung, yang didampingi Kepala Sekolah sekaligus mengendalikan perekaman video.

c. Evaluasi

Dari hasil observasi rekaman rekaman video kemudian dievaluasi bersama tentang pelaksanaan pembelajaran yang hasilnya rata rata baik, namun masih dapat ditingkatkan lagi pada aspek aspek berikut :

- 1). pengaturan waktu, melaksanakan pengorganisasian siswa;
- 2). melaksanakan pengorganisasian, sumber pembelajaran;
- 3).melaksanakan penilaian proses.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi baik observasi pertama (pada waktu proses pembelajaran), maupun pada observasi kedua (melalui rekaman video) dapat dicari solusi perbaikan untuk mengatasi kekurangan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran. Bahkan beberapa kali rekaman video pada bagian tertentu diulang, dengan tujuan penegasan tentang kekurangan yang kemudian dicari perbaikannya.

3. Pembahasan

a. Membandingkan Hasil Penilaian Sebelum dan Setelah Dibina

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan pengawas dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tematik maka dibandingkan hasil penilaian pembelajaran sebelum penelitian tindakan dan sesudah dibina (pada siklus I). Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata rata penilaian sebelum penelitian tindakan dari tiga subyek adalah 41, sedangkan penilaian pada siklus I rata rata 48,3. Berarti ada selisih 7,3 atau 17, 8 % sebagai dampak dari pembinaan pada siklus I.

Data selengkapnya ditampilkan pada table 1 dengan keterangan:

SKOR Sbl : Skor sebelum pembinaan.

SKOR Ssd : Skor sesudah pembinaan

A, B, C : Subyek Penelitian

Skor 1 = kurang baik

2 = baik

3 = sangat baik

Berikut kami sajikan hasil penilaian pembelajaran Sebelum dan Setelah dibina dalam table 1.

Tabel 1 : Hasil Penilaian Pembelajaran Sebelum dan Setelah Dibina Dalam Penelitian Tindakan Siklus I

No	Aspek yang dinilai	SKOR Sbl			SKOR Ssd		
		A	B	C	A	B	C
1	Menyampaikan materi pengait atau apersepsi	2	2	2	2	2	2
2	Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran.	1	1	1	2	2	2
3	Menyampaikan tema dan kompetensi yang harus dicapai siswa.	2	2	2	2	2	2
4	Penguasaan materi pembelajaran.	3	3	3	3	3	3
5	Memberi contoh ilustrasi/contoh/analogi.	2	2	2	3	3	3
6	Menggunakan sumber, alat, media pembelajaran.	2	2	2	3	3	3
7	Mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi.	2	2	2	2	3	2
8	Memberikan kesempatan dalam interaksi dengan siswa.	2	2	2	3	3	3
9	Memberi penguatan.	2	2	2	2	2	2
10	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis.	3	3	3	3	3	3
11	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik.	2	2	1	2	2	2
12	Menunjukkan antusiasme/kegairahan mengajar.	2	2	2	3	2	3
13	Pengaturan waktu.	2	2	2	2	2	2
14	Melaksanakan pengorganisasian siswa.	2	2	2	2	3	2
15	Melaksanakan pengorganisasian sumber pembelajaran.	2	2	2	2	2	2
16	Melaksanakan pengorganisasian media pembelajaran.	2	3	2	2	3	2
17	Melaksanakan penilaian proses.	2	2	2	2	3	2
18	Melaksanakan penilaian hasil/produk.	2	2	2	3	2	3
19	Merangkum materi.	2	2	2	2	2	2
20	Memberi tindak lanjut.	2	2	2	2	3	3
Jumlah		41	42	40	47	50	48

Dari table 1 dapat dilihat beberapa perubahan yang meningkat terdapat pada :

- Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran
- Memberi contoh ilustrasi/contoh/analogi
- Memberikan kesempatan dalam interaksi dengan siswa.
- Menggunakan sumber, alat, media pembelajaran.
- Memberikan kesempatan dalam interaksi dengan siswa.

Sedangkan penilaian perencanaan pembelajaran sebelum dibina rata rata ketiga subyek adalah 14, 7 sedangkan setelah dibina mencapai 18. Ini bearti ada selisih rata rata 3,3 atau 22,4 %. Beberapa perubahan yang meningkat terdapat pada:

- Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)
- Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)
- Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran

Tabel 2 : Hasil Penilaian Rencana Pembelajaran Sebelum dan Setelah Dibina Dalam Penelitian Tindakan Siklus I

No	Aspek yang dinilai	SKOR Sbl			SKOR Ssd		
		A	B	C	A	B	C
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	3	3	2	3	3	2
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	2	2	2	2	3	3
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	2	2	2	3	3	3
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	2	2	2	2	2	2
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	2	2	2	2	2	2
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1	1	1	2	2	2
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1	1	1	2	2	2
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	2	2	2	2	2	2
Jumlah		15	15	14	17	18	19

- b. Membandingkan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II
 Sebelum membandingkan penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II, sebaiknya dilihat lebih dahulu penilaian RPP pada siklus I dan II.
 Adapun hasil penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Penilaian Rencana Pembelajaran Sklus I dan Siklus II Dalam Penelitian Tindakan Siklus I

No	Aspek yang dinilai	SKOR I			SKOR II		
		A	B	C	A	B	C
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	3	3	2	3	3	3
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	2	3	3	3	3	3
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	3	3	3	3	3	3
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa)	2	2	2	3	2	3
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	2	2	2	3	3	3
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	2	2	2	3	3	3
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	2	2	2	2	3	2
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	2	2	2	3	2	2
		18	19	18	23	23	22

Apa yang telah dialami oleh guru pada siklus I akan menambah wawasan dan ketrampilan guru. RPP pada siklus II lebih baik daripada siklus I, dengan selisih rata rata mencapai 4,6 atau 25,1 %. Beberapa perubahan yang meningkat terdapat pada :

- Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)
- Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup).

Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang hasilnya meningkat , dapat kita lihat pada data berikut ini.

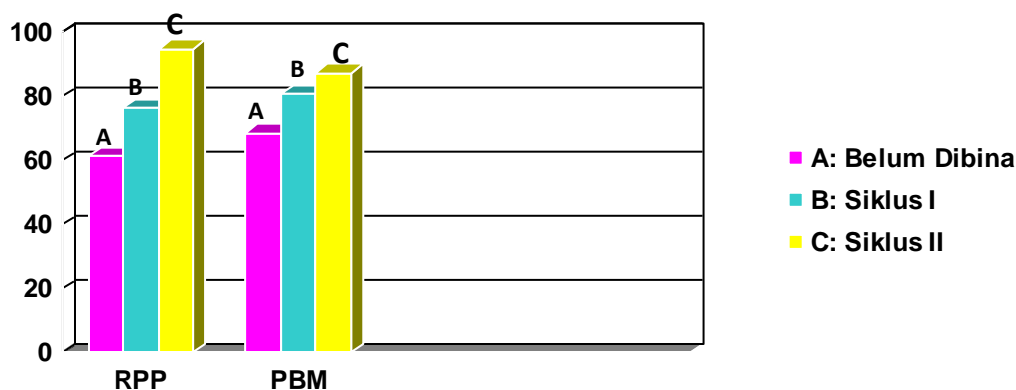
Tabel 4 : Hasil Penilaian Pembelajaran Sklus I dan Siklus II Dalam Penelitian Tindakan

No	Aspek yang dinilai	SKOR I			SKOR II		
		A	B	C	A	B	C
1	Menyampaikan materi pengait atau apersepsi	2	2	2	3	3	2
2	Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran.	2	2	2	3	3	3
3	Menyampaikan tema dan kompetensi yang harus dicapai siswa.	2	2	2	3	3	3
4	Penguasaan materi pembelajaran.	3	3	3	3	3	3
5	Memberi contoh ilustrasi/contoh/analogi.	3	3	3	3	3	3
6	Menggunakan sumber, alat, media pembelajaran.	3	3	3	3	3	3
7	Mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi.	2	3	2	3	3	3
8	Memberikan kesempatan dalam interaksi dengan siswa.	3	3	3	3	3	3
9	Memberi penguatan.	2	2	2	3	2	2
10	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis.	3	3	3	3	3	3
11	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik.	2	2	2	3	3	3
12	Menunjukkan antusiasme/kegairahan mengajar.	3	2	3	3	2	3
13	Pengaturan waktu.	2	2	2	2	3	2
14	Melaksanakan pengorganisasian siswa.	2	3	2	2	3	2
15	Melaksanakan pengorganisasian sumber pembelajaran.	2	2	2	2	2	2
16	Melaksanakan pengorganisasian media pembelajaran.	2	3	2	2	3	2
17	Melaksanakan penilaian proses.	2	3	2	2	3	2
18	Melaksanakan penilaian hasil/produk.	3	2	3	3	2	3
19	Merangkum materi.	2	2	2	2	2	3
20	Memberi tindak lanjut.	2	2	2	2	3	3
Jumlah		47	50	48	52	54	51

Rata rata perbedaan peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai 4 atau 8,3 %. Beberapa perubahan yang meningkat terdapat pada:

- Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran.
- Menyampaikan tema dan kompetensi yang harus dicapai siswa
- Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik.

Untuk memudahkan melihat perkembangan hasil pembinaan dapat kita lihat diagram berikut ini :



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran tematik melalui supervise klinis dengan rekaman video di kelas II SD se Gugus 01 Kecamatan Patrang Semester I tahun 2008/2009 berpengaruh secara signifikan, dengan kata lain pembinaan yang dilakukan memiliki hasil yang meyakinkan. Dari hasil supervisi klinis yang ada, secara rinci dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Supervisi klinis pembelajaran sangat efektif dimulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Untuk melihat pelaksanaan pembelajaran Tematik tidak cukup dengan observasi langsung, tetapi diperlukan observasi tidak langsung yaitu melalui rekaman video. Karena dengan melihat rekaman video selain dapat diulang ulang sesuai dengan kebutuhan dapat efektif untuk merefleksi diri.
3. Rekaman Vidio sangat efektif karena akan terjadi saling sharing antara guru baik tentang kelemahan dan bagaimana mencari solusi.
4. Administrasi yang baik berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran
5. Untuk dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru perlu praktik/latihan secara intensif

Saran

Untuk peningkatan kualitas pembelajaran tematik bagi guru kelas I, II dan III Sekolah Dasar diperlukan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengawas dan kepala sekolah perlu mengadakan supervisi secara pereodik maupun insidental.
2. Pergunakan media supervisi sesuai dengan perkembangan iptek.
3. Sharing antar guru akan efektif karena akan tukar menukar pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi, 2008, Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SD/SMP
- BNSP. 2007. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor Tahun Nomor 22 Tahun 2006, Tentang Stándar Isi
- Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 41 Tahun 2008, Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dan Menengah
- Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007, Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah.
- Depdiknas, 2004 , Pedoman Supervisi Pengajaran, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas, 2007, KTI Pada Kegiatan Pada Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah, Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK Depdiknas
- Depdiknas, 2007, KTI Laporan Hasil Penelitian, Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK Depdiknas
- Depdiknas, 2007, Model Pembelajaran Tematik Kelas Aawal SD, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum
- Depdiknas, 2008, Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah SD/SMP, Dirjen PMPTK Direktorat Tenaga Kependidikan
- Istamar, dkk., 2007, Bahan Ceramah Pada Pendidikan dan Pelatihan Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional yang Diselenggarakan di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) DKI, Jakarta, Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Jakarta
- Sulur, dkk, 2006, Bahan Pelatihan Pelatih 1F, Kemitraan Pendidikan Dasar Indonesia Australia di Batu
- Suhardjono, 2008, Laporan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai Karya Tulis Ilmiah dalam kegiatan pengembangan profesi Pengawas Sekolah